

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting untuk mempersiapkan anak menghadapi perkembangan masa depannya. Oleh karena itu, proses stimulasi atau mewujudkan manusia yang berkualitas memerlukan stimulasi atau pembelajaran, observasi, dan pengetahuan tentang apa yang akan dibutuhkan dalam hidup (Aisysah, 2021, Hlm. 47). Pendidikan anak usia dini kadang disebut juga sebagai fundamental pendidikan, karena perkembangan masa depan seorang anak sangat bergantung pada berbagai rangsangan bermakna yang diberikan pada usia dini. Menurut Mulyasa (dalam Amelia & Aisyah, 2022, Hlm. 182) pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan menyeluruh agar anak pada masa emas perkembangannya mendapat rangsangan yang menyeluruh dan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Stimulasi yang tepat meningkatkan perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan kognitif (Sefriyanti & Ibrahim, 2022, Hlm. 6).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kecerdasan anak yang terlihat pada perkembangannya dalam mengingat, mengenal dan memahami berbagai objek (Rehny & Permatasari, 2023, Hlm 19) . Hal ini mencakup perkembangan anak dalam menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, anak menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan menentukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Perkembangan kognitif memegang salah satu peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Perkembangan kognitif adalah perkembangan proses berpikir, kemampuan individu dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan peristiwa dalam kejadian. Oleh karena itu, perkembangan kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang menjadi ciri seseorang dengan minat yang berbeda-beda, terutama ditunjukkan pada gagasan dan pembelajran kognitif, dan perkembangan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya dengan menggunakan panca inderanya, keterampilan ilmu yang mereka peroleh akan membuat mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan

kodratnya sebagai makhluk Tuhan, menjadi manusia seutuhnya, dan mampu merangkul apa yang ada di dunia untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain (Mardiana dkk., 2022, Hlm. 39-40). Menurut Piaget dalam teori konstruktivismenya, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan anak di bangun secara aktif oleh mereka melalui persepsi dan pengalamannya di lingkungan. Pengalaman-pengalaman tersebut membangun dan memperbarui pengetahuan awal mereka miliki sebelumnya (Ilham dkk., 2023, Hlm. 382).

Oleh karena itu, penting untuk mendorong perkembangan kognitif sejak dini. Pemberian rangsangan terjadi melalui berbagai rangsangan yang diterima anak, baik dari keluarga inti, keluarga besar, maupun masyarakat sekitar. Selain stimulasi dari keluarga dan masyarakat, stimulasi tersebut juga dapat diperoleh melalui pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (Tedjawati J.M 2016, Hlm. 2). Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif antara lain pemberian permainan edukatif, kegiatan membaca dan bercerita, kegiatan seni dan kreativitas, serta memberikan eksplorasi dan pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan strategi pengembangan prinsip bermain sambil belajar "*learning through play*" yang berfokus pada pembelajaran. Proses pembelajaran ini memungkinkan anak mengembangkan proyek individu atau kelompok yang menghasilkan produk tertentu. Adanya pembelajaran proyek bagi anak mengembangkan agar anak mempunyai pengalaman baru dengan mengkontruksi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Hasanah dkk., 2023, Hlm. 1924). *Project based learning* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu bentuk pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak. Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang mencakup berbagai bidang pengembangan dalam kegiatannya dan sebagai upaya inti pembelajaran yang dilakukan secara individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk untuk dipamerkan atau dipresentasikan (Dianita dkk., 2020, Hlm. 1278).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christin Souisa dkk., 2024, Hlm. 762) Pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif bagi anak dengan menstimulasi aspek perkembangan anak sehingga lebih mudah memahami

apa yang diajarkan dan disediakan oleh guru. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan (Sulistiani & Nurina, 2023, Hlm. 246-247) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan aktivitas mengelompokkan varietas buah jeruk meningkatkan kinerja kognitif pengenalan angka anak. Selain itu, hasil penelitian (A Shintia, 2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model proyek berpengaruh terhadap pengembangan pemahaman konsep bilangan pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Istiqomah pada anak kelompok B terdapat 15 anak berusia 5-6 tahun. Di TK Istiqomah sendiri belum pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek namun memiliki sarana prasana yang mumpuni pelaksanaan model *project based learning*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti telah meneliti apakah ada pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah. Kegiatan proyek model *project based learning* yang dilakukan adalah membuat daur ulang kertas menjadi kertas kembali dengan penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah ada pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Maka dari itu, telah dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dilakukan dengan melaksanakan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Melakukan serangkaian intervensi penelitian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan model *project based learning* dengan proyek daur ulang kertas diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran dan lingkungan di TK Istiqomah. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun?”.

Rahmi Aini Mubarak, 2024

MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Adapun rumusan masalah khusus yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan model *project based learning* ?
- 1.2.2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun setelah penerapan model *project based learning* ?
- 1.2.3. Bagaimana perbedaan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun”.

Adapun tujuan khusus yaitu:

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan perkembangan awal kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan model *project based learning*.
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun setelah penerapan model *project based learning*.
- 1.3.3. Untuk mendeskripsikan perbedaan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi keilmuan terkait teori kognitif, model *project based learning* dan bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.4.1 Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan mengaplikasikan model *project based learning* terhadap perkembangan kognitif

anak usia 5-6 tahun. Serta meningkatkan keterampilan praktik pengajaran di dalam kelas.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan guru dan menambahkan pengalaman praktis dalam perbaikan pembelajaran dengan model *project based learning*.

3) Bagi Anak

Melalui model pembelajaran ini dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan serta memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas berbagai teori dan konsep terkait penelitian yang dilakukan, berdasarkan literatur yang ada.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab ini memberikan penjelasan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasionalnya, data dan instrumen penelitian, uji validitas, prosedur penelitian, serta analisis data.

4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari pengolahan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan menguraikan analisis penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak guru, maupun peneliti selanjutnya.

6) Daftar Pustaka

7) Bagian ini berisi sumber-sumber yang telah dikutip dan digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

8) Lampiran-Lampiran

Bagian lampiran berisi kumpulan dokumen atau data yang mendukung penelitian dari awal hingga akhir studi.